

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Pondok Pesantren Ummul Quro' Gedangan Duren Bandungan Semarang

1. Sejarah Berdirinya Sekolah¹

Pondok pesantren Ummul Quro' merupakan pondok pesantren yang konsen terhadap usaha untuk menciptakan generasi yang mampu menghafalkan al-Qur'an (tahfidz). Pondok pesantren ini didirikan oleh *al mukarrom* KH. Muhammad Dahlan AH yang merupakan putra dari bapak rohmat dan ibu wagimah pada tahun 2001 dan berlokasi di Desa Gedangan Duren Bandungan Semarang.

Pendirian pondok pesantren Ummul Quro' ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, kondisi Bandungan yang selama ini mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Stigma negatif yang dimaksudkan adalah Bandungan merupakan suatu wilayah yang sudah banyak dikenal dengan tempat lokalisasi yang dapat dilihat dari tersebarnya tempat-tempat karaoke dan perhotelan. Untuk itulah ponpes Ummul Quro' didirikan di Bandungan sebagai penyeimbang atas stigma negatif yang sudah lama melekat untuk kawasan Bandungan itu. Ide pendirian ini juga terilhami dari nilai-nilai al-Qur'an yang menyatakan bahwa, Allah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan. Dalam konteks ini Bandungan yang berkonotasi negatif perlu mendapat pasangan sesuatu yang berkonotasi positif, yakni pondok pesantren.

Kedua, kondisi sosiologis masyarakat Bandungan yang membutuhkan siraman al-Qur'an. Karena itulah, KH. Muhammad Dahlan AH yang merupakan alumni pondok pesantren At-Thoyyib Kembaran Salaman Magelang mendirikan pondok pesantren Ummul Quro' lahir untuk memberikan siraman al-Qur'an kepada masyarakat.

¹ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok (KH. Muhammad Dahlan) pada tanggal 28 September 2012

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ummul Quro'

Dusun Gedangan Desa Duren Kecamatan Bandungan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa di sebelah timur dan Kecamatan Sumowono di sebelah barat, pada mulanya Bandungan menjadi bagian dari Kecamatan Ambarawa, akan tetapi pada saat sekarang ini Bandungan sudah menjadi suatu kecamatan sendiri.

Bandungan adalah sebuah kecamatan baru yang merupakan pemekaran dari sebagian Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Jambu. Kecamatan ini merupakan salah satu dari 19 kecamatan di Kabupaten Semarang. Gedangan sendiri merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Bandungan.

Dusun Gedangan Desa Duren adalah sebuah Desa di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Bandungan terletak di sebelah selatan kota Semarang dapat ditempuh dari arah Semarang, Temanggung, Boja, Ambarawa. Kondisi alamnya berupa pegunungan dengan udara yang sejuk dan pemandangan yang indah di semua penjuru jalan menuju kesana. Bandungan dijadikan sebagai salah satu andalan wisata alam di Kab. Semarang yang menyajikan wisata alam, hiburan, kuliner dan sebagainya yang didukung potensi wisata disekitarnya yaitu Candi Gedong Songo dan mata air Umbul Sidomukti. Karena kondisi alamnya yang nyaman itulah maka Bandungan sangat cocok untuk dijadikan tempat peristirahatan, melepaskan penatnya kesibukan dan untuk sarana hiburan yang lain.

3. Visi, Misi & Tujuan Pondok Pesantren Ummul Quro'²

Visi :

1. Mewujudkan Pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia serta peduli kepada sesama.

² Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Ummul QUro', pada tanggal 26 September 2012

2. Memantapkan Iman dan Taqwa serta mengembangkan Ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Misi :

1. Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlaqul karimah.
2. Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai *khoiru ummah*.
3. Memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara Indonesia sebagai *Baldah Thoyyibah* dan *Robb Ghofur*.

Tujuan :

1. Menghimpun santri untuk keperluan pembinaan dan pengembangan secara optimal di bidang keilmuan dan iptek.
2. Menjadi pusat unggulan secara *khoss* (dalam arti khusus) sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri
3. Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan yang maksimal.
4. Mendidik Santri agar menjadi generasi *Qur'ani* yang handal
5. Mengimplementasikan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari

4. Keadaan Ustadz

Ustadz memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Para ustadz menjadi tumpuan para santri dalam memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi dan menjadi suri tauladan bagi santri di Pondok Pesantren Ummul Quro'. Selain itu mereka dituntut untuk menggantikan peran orang tua santri dalam mendidik dan membimbing para santri agar memiliki akhlaqul karimah serta ilmu pengetahuan yang tinggi.

Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Ummul Quro' ada 5, yaitu: pertama, KH. Muhammad Dahlan, AH. adalah pengasuh harian sekaligus ustadz yang mengajar Al-Qur'an para santri putra, mengajar *tajwid*, *nahwu* dan *shorof*. Kedua, Ny. Hj. Nur Aini AH. adalah istri dari KH. Muhammad Dahlan, AH. selain sebagai pengasuh harian beliau juga

mengajar Al-Qur'an para santri putri. Ketiga, Bapak Muhlasin yang mengajar tentang sejarah. Keempat, Bapak Muhammad Mudrik yang mengajar fiqih. Kelima, Bapak Muhammad Khoiri yang mengajar akhlak. Keenam Bapak As'ad yang mengajar Tasawuf.

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Ummul Quro'

Santri yang belajar di PPUQ pada tahun 2012 ini sebanyak 89 orang yang terdiri dari santri putra 45 orang dan santri putri 44 orang. Mereka tidak hanya berasal dari kota Semarang dan daerah sekitar saja, melainkan mereka juga datang dari segala penjuru daerah, di Jawa (Semarang, Gunung Pati, Demak, Kendal, Ungaran, Blora, Brebes) dan luar Jawa (Kalimantan Tengah dan Lampung)

Santri PPUQ dibedakan menjadi 2 yaitu santri *bilghaib* dan *bin-nadzor*.

- 1) Santri *bilghaib* adalah santri yang belajar Al-Qur'an dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan. Santri *bilghaib* yang ada di PPUQ sebanyak 65 orang. Santri putra berjumlah 30 orang dan santri putri 35 orang.
- 2) Santri *bin-nadzor* adalah santri yang belajar Al-Qur'an dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat tulisannya. Santri *bin-nadzor* yang ada di PPUQ berjumlah 24. Santri putra 15 orang dan santri putri 14 orang.

Di pondok pesantren ini para santri dibiasakan hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain termasuk orang tua. Mereka juga dibiasakan untuk senantiasa menghormati guru, saling tolong menolong, sopan santun, menghargai orang lain dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

6. Struktur Organisasi³

Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu pesantren, terutama dari segi pelaksanaan

³ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Ummul Quro', pada tanggal 26 September 2012

pendidikan. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan suatu pesantren.

Adapun yang dimaksud struktur organisasi di sini adalah seluruh tenaga yang berkecimpung dalam kepengurusan di pondok pesantren Ummul Quro' Gedangan Duren Bandungan Semarang periode 2012-2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh : KH. Muhammad Dahlan AH
Ny. Hj. Nur Aini AH
- b. Ketua : Endri Yatmono
- c. Wakil Ketua : Ainul Yaqin
- d. Sekretaris : Mala Amalia
- e. Bendahara : Qoni'atur Rofi'ah
- f. Seksi-seksi
 - 1. Seksi Pendidikan : Muhammad Kamali
Fathul Mujib
Iis Badriyah
 - 2. Seksi Keamanan : Machasin
Machfud Musyafa'
Nur Faidah
 - 3. Seksi Kebersihan : Ari Salafudin
Ririn Diana
Nusrotul Himmah
 - 4. Seksi perlengkapan : Muhammad Muthohar
Rofi'atun⁴

7. Aktivitas Santri⁵

Pola kehidupan dan aktivitas keseharian santri selalu dilingkupi suasana edukatif. Asrama tempat tinggal para santri menyatu dengan lingkungan pendidikan itu sendiri bahkan tempat tinggal kyai, dan ustadz terdapat di antara kompleks lingkungan pesantren, sehingga aktivitas

⁴ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Ummul Quro' pada tanggal 26 September 2012

⁵ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Ummul Quro' pada tanggal 26 September 2012

keseharian santri dapat terpantau dan mudah untuk mengadakan pembinaan dan pendampingan dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain, sehingga dengan lingkungan dan segala aktivitas yang demikian akan mudah membentuk karakter pribadi yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pendidikannya.

Adapun di antara aktivitas santri di Pondok Pesantren Ummul Quro' adalah

a. Aktivitas keseharian

Aktivitas keseharian santri PPUQ secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Harian Santri
di Pondok Pesantren Ummul Quro' Tahun 2012

No	Waktu	Aktivitas
1	04:00-04:30 WIB	Bangun tidur
2	04:30 -05:00 WIB	Jama'ah sholat subuh
3	05:00-selesai WIB	mengaji Al-Qur'an
4	07.30-09.30 WIB	Kajian Kitab <i>Al-Bajuri</i>
5	09.30-12.00 WIB	Istirahat
6	12.00-12.30 WIB	Jama'ah sholat dzuhur
7	13.00-14.30 WIB	Kajian Kitab Tafsir
8	15.00-15.30 WIB	Jama'ah Sholat Ashar
9	15.30-18.00 WIB	Belajar
10	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib
11	18.30-selesai	mengaji Al-Qur'an
12	20.00-21.00 WIB	Jama'ah sholat isya' dan mujahadah
13	21.00-22.30 WIB	Kajian kitab
14	22.30-04.00 WIB	Istirahat

b. Aktivitas mingguan

Aktivitas mingguan secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri
di Pondok Pesantren Ummul Quro' Tahun 2012

No	Hari	Waktu	Aktivitas
1	Senin	20.30-selesai	<i>Dziba'an</i>
2	Rabu	20.30-selesai	<i>Murottal</i>
3	Kamis	18.30-selesai	Yasin dan Tahlil
4	Kamis	20.30-selesai	<i>Simaan Al-Qur'an</i>

B. Hasil Penelitian

Analisis akhlak santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Quro' Gedangan Duren Semarang

Tabel 4.3

No	Aspek Penelitian	Prosentase %
	Akhlak kepada Allah SWT	
1	Cinta	80,76
2	Ridho	83,08
3	Syukur	80
4	Tawakkal	85,77
5	Taubat	91,54
	Akhlak kepada sesama manusia	
6	Menghormati Kyai/ustadz	87,69
7	<i>Silaturrohim</i>	96,54
8	Bermasyarakat	82,31
	Akhlak kepada diri sendiri	
9	Jujur	90,77
10	Amanah	80
11	<i>Iffah</i>	78,46
12	Sabar	86,15
13	Pemaaf	77,69
	Akhlak terhadap lingkungan	
14	Menjaga lingkungan	70,58
	Penerapan isi kandungan Al-Qur'an	
15	Penerapan isi kandungan Al-Qur'an	83,47

Dari data yang diperoleh, hasil penelitian dapat dianalisis dan diuraikan menjadi beberapa kategori. Adapun yang penulis cantumkan dalam penelitian ini adalah mengenai beberapa aspek yang terdapat dalam aspek kehidupan terutama menyangkut tentang kepribadian santri terutama yang menyangkut tentang akhlak para penghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ummul Quro Gedangan Duren Bandungan Semarang. Dalam hal ini bukan hanya aspek dalam segi kehidupan santri kaitannya dalam *Hablumminallah* tetapi juga kaitannya dengan *Hablumminannas*. Dari beberapa aspek yang ada terdapat beberapa sasaran yang menjadi bahan kajian penelitian yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat dengan jelas bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan taqwa dari diri setiap santri. Hal ini disebabkan karena dengan menghafal Al-Qur'an santri senantiasa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, ketika santri menghafal Al-Qur'an tentunya sudah memiliki niat dan tujuan untuk lebih memahami kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri.

Adapun kaitannya dengan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT, dapat di lihat ketika seseorang mampu untuk memahami Al-Qur'an tidak mungkin orang tersebut akan tersesat, karena Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang berisikan tentang tuntunan hidup manusia. Hal inilah yang menjadi landasan bahwa ketaqwaan dari santri yang menghafal Al-Qur'an semakin mereka mampu memahami lebih dalam dari Al-Qur'an, maka semakin tinggi pula tingkat ketaqwaan yang santri miliki terhadap Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari segi bagaimana santri menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain kaitannya terhadap ketaqwaan kepada Allah SWT, dapat dijabarkan pula mengenai aspek-aspek kehidupan santri mengenai hal-hal sebagai berikut:

a. Cinta

Cinta menurut Yunahar Ilyas adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada

apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Meningkatnya rasa cinta kepada Allah merupakan salah satu indikator bahwa dengan membaca bahkan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan rasa ketentraman dalam hati yang membuat diri santri lebih memiliki rasa cinta kepada Allah SWT. Pernyataan di atas juga didukung oleh data angket berikut:

Tabel 4.4
Akhlak kepada Allah SWT tentang Aspek Cinta

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	30	120
2	B	3	20	60
3	C	2	15	30
4	D	1	0	0
Jumlah			65	210

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap Allah yang menyangkut tentang aspek cinta, yaitu: $210/260 \times 100\% = 80,76\%$.

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa prosentase mencapai 80,76% maka dapat diketahui bahwa sesungguhnya ketika orang memiliki rasa dan niat untuk menghafal Al-Qur'an tentunya sudah memiliki rasa cinta kepada Allah terlebih dahulu. Sebagaimana mestinya bahwa Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang penuh dengan rahmat, sehingga orang yang membacanya senantiasa akan memperoleh nikmat yang tiada tara. Terlebih lagi jika orang tersebut mau untuk menghafal dan memahami apa isi dari kandungan Al-Qur'an yang dibacanya. Salah satu pengaplikasian rasa cinta santri terhadap Allah dilakukan dengan selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah.⁶

⁶ Hasil observasi pada tanggal 26 September 2012

b. Ridho

Tabel 4.5

Akhlak kepada Allah SWT tentang Aspek Ridho

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	25	100
2	B	3	37	111
3	C	2	2	4
4	D	1	1	1
Jumlah			65	216

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap Allah yang menyangkut tentang aspek ridha, yaitu: $216/260 \times 100\% = 83,08\%$.

Dari hasil analisa prosentase yang mencapai 83,08% semakin menunjukkan bahwa santri ridho menerima qodho dan qodarnya Allah. Mereka menyadari bahwa segala musibah itu merupakan cobaan dari Allah. Mereka juga menyadari bahwa mereka menimba ilmu di Pondok pesantren sudah memiliki tujuan guna menciptakan dan meneruskan generasi Qur'ani. Sebagaimana telah menjadi motivasi pada diri santri ketika diri mereka mampu untuk membaca dengan fasih, menghafal dan menerapkan ini kandungannya, maka posisi mereka dalam dunia ini bagaikan malaikat *Syatrotil Qiraat*, yaitu malaikat yang ditugaskan oleh Allah membawa huruf-huruf al-Qur'an.⁷

c. Syukur

Tabel 4.6

Akhlak kepada Allah SWT tentang Aspek Syukur

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	17	68
2	B	3	44	132

⁷ Hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 28 September 2012

3	C	2	4	8
4	D	1	0	
Jumlah			65	208

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap Allah yang menyangkut tentang aspek syukur, yaitu: $208/260 \times 100\% = 80\%$.

Hasil dari angket terdapat 80% dari prosentase yang ada dalam data menunjukkan bahwa sebagian besar santri mewujudkan rasa syukurnya dalam menjalani kehidupan yakni dengan berserah diri kepada Allah SWT. Rasa syukur yang santri miliki masing-masing diwujudkan dengan berbagai macam cara, salah satu yang menjadi prioritas utama bagi santri adalah dengan menggunakan seluruh anggota badan untuk menjalankan syari'at agama. Dengan landasan dasar Pondok pesantren Ummul Quro' santri menyadari bahwa sebenarnya apa yang mereka lakukan adalah panggilan hati. Di Pondok Pesantren ini santri dituntun untuk senantiasa memahami kajian dari Al-Qur'an bukan hanya menghafal saja, hal semacam ini bertujuan supaya santri mengetahui apa yang mereka baca dan dapat mengimplementasikannya sebagai salah satu wujud rasa syukur yang mereka tujukan kepada Allah SWT.

d. Tawakal

Tabel 4.7

Akhlak kepada Allah SWT tentang Aspek Tawakkal

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	40	160
2	B	3	13	39
3	C	2	12	24
4	D	1	0	
Jumlah			65	223

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap Allah yang menyangkut tentang aspek tawakkal, yaitu: $223/260 \times 100\% = 85,77\%$.

Berserah diri kepada Allah SWT. Inilah yang santri lakukan ketika santri sudah memahami Al-Qur'an. Setiap manusia pasti memiliki jalan hidup masing-masing, akan tetapi santri memiliki keinginan yang kuat untuk senantiasa menyerahkan dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Ponpes Ummul Quro' bukan hanya memberikan pengajaran yang kaitannya dengan tujuan intern saja melainkan juga memperhatikan tujuan eksternnya juga diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Dari tujuan internnya pihak Ponpes memiliki dasar pembelajaran yang mengarah pada syariah Islam dan guna mencetak kader yang mampu memberikan manfaat kepada sesama manusia (*khairunnasi anfa'uhum linnasi*), membentuk generasi yang mampu menghafalkan al-Qur'an dan fasih dalam membacanya serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.
- 2) Adapun tujuan eksternnya yaitu dapat melihat dari output yang diinginkan dari Ponpes Ummul Quro'. Setelah menimba ilmu dari Ponpes diharapkan para santri dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari dasar dan tujuan itulah santri menjadi termotivasi untuk secara terus-menerus, tidak putus asa, selalu berikhtiar maksimal, berdo'a maksimal, dan berserah diri kepada Allah. Segala sesuatu membutuhkan usaha yang keras serta selalu mengikutsertakan Allah dalam setiap usaha. Pondok Pesantren Ummul Quro' juga menerapkan konsep "*Man Jadda Wajada*", konsep inilah yang menuntut santri untuk introspeksi diri, dari konsep ini menanamkan bahwa yang menjadi penentu dalam

⁸ Hasil dari wawancara dengan pengasuh pondok (KH. Muhammad Dahlan AH) pada tanggal 28 September 2012

keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an disini adalah santri yang bersangkutan bukanlah ustadz maupun Pondok Pesantren.

e. Taubat

Tabel 4.8

Akhlak kepada Allah SWT tentang Aspek Taubat

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	51	204
2	B	3	6	18
3	C	2	8	16
4	D	1	0	
Jumlah			65	238

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap Allah yang menyangkut tentang aspek taubat, yaitu: $238/260 \times 100\% = 91,54\%$.

Dengan memahami kandungan dari Al-Qur'an, santri menyadari bahwa selama ini masih banyak kesalahan dan kekurangan mereka lakukan dalam menjalani setiap kehidupannya. Bukan hanya menghafal Al-Qur'an saja yang menjadi tujuan santri ketika belajar di Ponpes Ummul Quro' melainkan memahami tafsir dari ayat per ayat, dan makna dari keseluruhan kandungan surat-surat Al-Qur'an. Santri menjadi sadar akan apa yang telah mereka lakukan apakah sesuai dengan perintah Allah atau malah sudah melenceng dan melanggarnya. Dari dasar aspek itulah sehingga dapat diperoleh prosentase mencapai 91,54% yang menunjukkan bahwa ketika santri belajar di Ponpes ini dapat memberikan pelajaran dalam diri mereka dan bahkan memberikan dorongan keinginan untuk bertaubat dari setiap kesalahan yang mereka lakukan selama ini.

2. Akhlak kepada Sesama Manusia

a. Menghormati Kyai/Ustadz

Tabel 4.9
Akhlak kepada Sesama Manusia
tentang Aspek Menghormati Kyai/Ustadz

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	45	180
2	B	3	18	54
3	C	2	2	5
4	D	1	0	0
Jumlah			65	238

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No. 7 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap sesama manusia yang menyangkut tentang aspek menghormati guru yaitu: $238/260 \times 100\% = 91,54\%$.

Tabel 4.10
Akhlak kepada Sesama Manusia
tentang Aspek Menghormati Kyai/Ustadz

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	34	136
2	B	3	20	60
3	C	2	11	22
4	D	1	0	0
Jumlah			65	218

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No. 8 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap sesama manusia yang menyangkut tentang aspek menghormati Kyai/Ustadz yaitu: $218/260 \times 100\% = 83,85\%$.

Jadi untuk jumlah prosentase keseluruhan tentang aspek menghormati Kyai/Ustadz adalah $91,54\% + 83,85\% \div 2 = 87,69\%$

Hasil angket menunjukkan nilai menghormati Kyai/Ustadz sangat bagus mencapai 87,69%. Mereka sadar bahwa Kyai/Ustadz besar jasanya kepada santri. Kyai/Ustadz adalah orang yang memberi pencerahan iman

dan pengetahuan ilmu kepada santri setiap saat. Kyai/Ustadz adalah orang yang memupuk peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan menuntunnya ke jalan yang lurus.

b. *Silaturrohim* dan Bermasyarakat

Tabel 4.11

Akhlak kepada Sesama Manusia tentang Aspek *Silaturrohim*

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	56	224
2	B	3	9	27
3	C	2	0	0
4	D	1	0	0
Jumlah			65	251

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap sesama manusia yang menyangkut tentang aspek *silaturrohim*, yaitu: $251/260 \times 100\% = 96,54\%$

Tabel 4.12

Akhlak kepada Sesama Manusia tentang Aspek Bermasyarakat

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	44	176
2	B	3	8	24
3	C	2	12	24
4	D	1	1	1
Jumlah			65	225

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No. 10 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap sesama manusia yang menyangkut tentang aspek bermasyarakat, yaitu: $225/260 \times 100\% = 86,54\%$.

Tabel 4.13

Akhlak kepada Sesama Manusia tentang Aspek Bermasyarakat

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	24	96
2	B	3	26	78
3	C	2	14	28
4	D	1	1	1
Jumlah			65	203

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No. 11 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap sesama manusia yang menyangkut tentang aspek *silaturrohim*, yaitu: $203/260 \times 100\% = 78,07\%$

Jadi untuk jumlah prosentase keseluruhan tentang aspek bermasyarakat adalah $86,54\% + 78,07\% \div 2 = 82,31\%$

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa sebagai manusia bukan hanya memiliki hubungan yang kaitannya dalam *Hablumminallah*, yaitu hubungan antara manusia secara vertikal kepada Tuhannya saja melainkan juga *Hablumminannas*, yaitu hubungan antara manusia secara horisontal dari individu manusia kepada manusia lain. Sebagaimana mestinya bahwa manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dari dasar inilah yang menjadi pedoman bagi santri Pondok pesantren Ummul Quro' dalam menjalin tali *silaturrohim* dengan keluarga dan warga masyarakat yang ada, atau dalam hal ini bisa dikatakan juga dalam segi kehidupan bermasyarakat dari santri Ponpes itu sendiri. Hasil dari penelitian aspek bermasyarakat ada dalam prosentase 82,31% dan *silaturrohim* dengan keluarga mencapai prosentase 96,54%. Hal ini dilihat dari bagaimana santri merawat atau menjenguk temannya yang sedang sakit dan bersilaturrohim kepada sesama manusia.

3. Akhlak kepada Diri Sendiri

Dalam rangka membentuk generasi yang mampu menghafalkan al-Qur'an dan fasih dalam membacanya serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, perlu ditanamkan dalam diri santri akan pentingnya akhlak yang ada dalam setiap individunya. Tentang akhlak itu sendiri pihak pondok pesantren juga sudah memberikan arahan yang tentunya menuntut akan adanya kesadaran dan pengendalian diri dari setiap santrinya.

Belum tentu meskipun dinamakan santri semuanya sudah memiliki kepribadian yang mencerminkan kepribadian sesuai dengan karakteristik santri itu sendiri, ada juga santri yang belum bisa menyesuaikan diri terhadap apa yang sudah dijalaninya. Kadangkala hal semacam inilah yang menuntut tanggung jawab dari masing-masing individu, karena image santri itu sendiri dalam masyarakat umum sudah melekat dengan keadaan kehidupan yang alim.

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa letak geografis Pondok pesantren Ummul Quro' berada dalam satu tempat yang identik dengan persepsi yang negatif, akan tetapi pengasuh Pondok pesantren yakin bahwa Pondok pesantren Ummul Quro' dapat berdiri dan berkembang sampai saat ini meskipun persepsi yang melekat pada kawasan Bandungan adalah tidak begitu baik. Seperti sudah dikatakan diatas bahwa "mutiara akan tetap menjadi mutiara walau berada ditempat kotor". Persoalan tempat tidak menjadi masalah jika keimanan dan karakter Islami sudah terinternalisasi dalam diri setiap santri.⁹ Maka untuk mengantisipasi akan hal itu penanaman kepribadian yang baik merupakan langkah utama yang harus diperhatikan.

Adapun keadaan santri Ponpes Ummul Quro' sendiri setelah melalui proses analisis dapat diperoleh data prosentase yang kaitannya dengan aspek akhlak kepada diri sendiri, prosentase yang diperoleh adalah:

⁹ Hasil Wawancara dengan pengasuh Pondok (KH. Muhammad Dahlan AH) pada tanggal 28 September 2012

a. Jujur

Tabel 4.14

Akhlak kepada Diri Sendiri tentang Aspek Jujur

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	42	168
2	B	3	22	66
3	C	2	1	2
4	D	1	0	0
Jumlah			65	236

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap diri sendiri yang menyangkut tentang aspek jujur, yaitu: $236/260 \times 100\% = 90,77\%$.

Dari aspek kejujuran yang telah dianalisis terdapat hasil prosentase yang mencapai 90,77%, hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap santri yang selalu bersikap jujur dalam bertindak. Karena santri hidup dalam lingkup masyarakat, tidak menutup kemungkinan bahwa santri akan berinteraksi masyarakat umum. Diantaranya ketika santri membeli barang di toko kemudian uang kembaliannya kelebihan, sebagai santri yang memiliki kejujuran maka mereka memiliki kesadaran dari alam dirinya untuk mngembalikan uang tersebut.

b. Amanah

Tabel 4.15

Akhlak kepada Diri Sendiri tentang Aspek Amanah

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	26	104
2	B	3	26	78
3	C	2	13	26
4	D	1	0	0
Jumlah			65	208

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap diri sendiri yang menyangkut tentang aspek amanah, yaitu: $208/260 \times 100\% = 80\%$.

Dari aspek amanah yang telah dianalisis terdapat hasil prosentase yang mencapai 80%, hal ini ditunjukkan oleh santri dengan sikap memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya seutuhnya seperti bentuk semula. Dalam suatu contoh, ketika dalam pesantren memiliki peraturan yang sudah berlaku maka santri harus dapat menjalankannya dengan baik, hal ini berkaitan dengan amanah yang harus dilakukan oleh setiap santri. Meskipun hal tersebut merupakan suatu peraturan pesantren, akan tetapi jika dalam diri santri memiliki sikap amanah yang baik maka dengan penuh kesadaran santri akan menjalankannya.

c. *Iffah* (pemeliharaan diri)

Tabel 4.16

Akhlak kepada Diri Sendiri tentang Aspek *Iffah*

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	16	64
2	B	3	42	126
3	C	2	7	14
4	D	1	0	0
Jumlah			65	204

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap diri sendiri yang menyangkut tentang aspek iffah, yaitu: $204/260 \times 100\% = 78,46\%$.

Dari aspek iffah (pemeliharaan diri) santri memperoleh hasil prosentase yang mencapai 78,46%. Iffah yang dimaksud di sini adalah ketika santri mampu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Contoh dari aspek ini adalah ketika santri tidak makan sambil berdiri, atau sambil jalan. Hal ini dimaksudkan supaya santri dapat menjaga image sebagai seorang santri yang pada hakikatnya dapat dijadikan sebagai contoh dalam

masyarakat pada umumnya. Terlebih lagi jika melihat pada kondisi dan letak dari pesantren yang berada dalam lingkungan Bandungan, kaitannya dengan hal tersebut maka santri harus mampu untuk memelihara dan menjaga diri dari setiap pengaruh lingkungannya khususnya kaitannya dengan pengaruh yang negatif.

d. Sabar

Tabel 4.17

Akhlak kepada Diri Sendiri tentang Aspek Sabar

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	35	140
2	B	3	24	72
3	C	2	6	12
4	D	1	0	0
Jumlah			65	224

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap diri sendiri yang menyangkut tentang aspek sabar, yaitu: $224/260 \times 100\% = 86,15\%$.

Keuletan, ketekunan dan kesabaran merupakan salah satu kunci sukses, Demikian pula dengan santri yang senantiasa tidak jenuh dalam berusaha untuk mewujudkan cita-citanya. Menjadi generasi Qur'ani dan mampu menghafal Al-Qur'an dan memahaminya merupakan salah satu cita-cita yang ingin dicapai oleh santri dalam pesantren ini. Untuk itu diperlukan adanya kesabaran yang harus dimiliki oleh setiap santri. Dari analisis data tentang aspek sabar, diperoleh prosentase yang mencapai 86,15%. Hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa santri mampu menahan segala cobaan yang menghalangi cita-cita.

e. Pemaaf

Tabel 4.18

Akhlak kepada Diri Sendiri tentang Aspek Pemaaf

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	24	96
2	B	3	24	72
3	C	2	17	34
4	D	1	0	0
Jumlah			65	202

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap diri sendiri yang menyangkut tentang aspek pemaaf, yaitu: $202/260 \times 100\% = 77,69\%$.

Aspek pemaaf merupakan salah satu aspek yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sosial santri, sikap pemaaf dapat ditunjukkan dengan memaafkan segala kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. Seperti halnya hakikat manusia yang tidak terlepas dari lupa dan khilaf, maka sebagai generasi Qur'ani hendaknya memiliki sikap mudah memaafkan. Adapun tingkat pencapaian prosentase dari aspek ini mencapai 77,69%. Dari hasil perolehan prosentase tersebut dapat terlihat bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi, memperbaiki dan bahkan meningkatkan akhlak kepada diri setiap individu santri.

4. Akhlak kepada Lingkungan

Tabel 4.19

Akhlak kepada Lingkungan

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	13	52
2	B	3	13	39
3	C	2	35	70
4	D	1	4	4
Jumlah			65	165

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No. 17 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak kepada lingkungan, yaitu: $165/260 \times 100\% = 63,46\%$.

Tabel 4.20

Akhlak kepada Lingkungan

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	21	84
2	B	3	31	93
3	C	2	12	24
4	D	1	1	1
Jumlah			65	202

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No.18 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap Allah yang menyangkut tentang aspek ridha, yaitu: $202/260 \times 100\% = 77,69\%$.

Jadi untuk jumlah prosentase keseluruhan tentang aspek akhlak kepada lingkungan adalah $77,69\% + 63,46\% \div 2 = 70,58\%$

Manusia di muka bumi ini adalah sebagai pemimpin (*khalifah fil Ardh*), maka yang harus menjaga dan memelihara bumi dan seisinya adalah manusia juga. Jika bumi rusak maka itu tidak lain adalah ulah manusia juga, akan tetapi jika bumi dapat dijaga pasti bumi juga dapat memberikan timbal balik yang sesuai dengan apa yang manusia lakukan..

Inilah yang menjadi pegangan dan diterapkan dalam setiap diri santri, atas penanaman modal kepribadian yang diterapkan dalam Ponpes ini sehingga dapat menghasilkan prosentase data yang mengenai aspek menjaga lingkungan dapat mencapai 70,58% yang menunjukkan bahwa dalam Pondok pesantren ini santri bukan hanya menghafal Al-Qur'an saja melainkan menerapkan segala yang ada dalam Al-Qur'an dan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan lingkungan masyarakat.

5. Penerapan Isi Kandungan dalam Kehidupan Sehari-hari

Tabel 4.21

Penerapan isi Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Hujurat : 12

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	12	48
2	B	3	47	141
3	C	2	6	12
4	D	1	0	0
Jumlah			65	201

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No. 19 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian akhlak terhadap Allah yang menyangkut tentang aspek ridha, yaitu: $201/260 \times 100\% = 77,31\%$.

Tabel 4.22

Penerapan isi Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Isra' : 23

N0	Alternatif jawaban	Point	F	Point X F
1	A	4	40	160
2	B	3	23	69
3	C	2	2	4
4	D	1	0	0
Jumlah			65	233

Jumlah skor ideal (skor tertinggi) untuk item No. 20 = $4 \times 65 = 260$

Jadi berdasarkan dari data yang diperoleh dari 65 responden maka penelitian aspek penerapan isi kandungan Al-Qur'an, yaitu: $233/260 \times 100\% = 89,62\%$.

Jadi keseluruhan prosentase penerapan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah $77,31\% + 89,62\% \div 2 = 83,47\%$

Menerapkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan dari Ponpes ini. Disamping santri menghafal Al-Qur'an, diharapkan santri mampu mendalami dan menerapkan apa yang menjadi isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan santri. Langkah itu setidaknya sudah berhasil meskipun belum sepenuhnya berhasil, melalui analisis data yang diperoleh

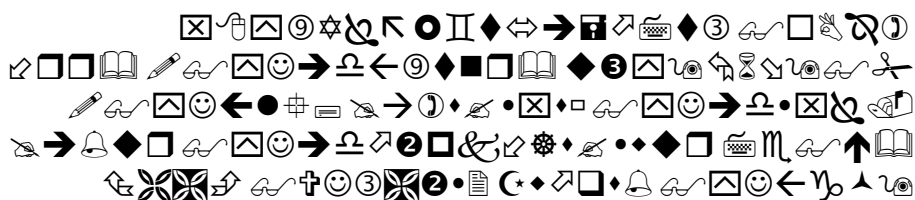
83, 47% merupakan prosentase yang didapat dari data Ponpes dalam aspek penerapan isi kandungan Al-Qur'an. Suatu contoh ketika santri menerapkan isi kandungan Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 yang isinya tentang untuk tidak menggunjing orang lain, adapun firmannya adalah sebagai berikut:



“Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”
(Q.S. Al-Hujurat/49: 12)

Dalam ayat di atas, Allah SWT memberi peringatan kepada orang-orang beriman, supaya menjauhkan diri dari berburuk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjing orang lain dikarenakan semua itu merupakan dosa besar. Dan yang dinamakan menggunjing atau ghibah adalah menyebut-nyebut suatu keburukan orang lain yang tidak disukainya baik dengan sebutan maupun dengan isyarat, karena yang demikian itu akan menyakiti hati orang yang digunjing. Orang yang menggunjing itu sama saja dengan memakan bangkai saudaranya.

Santri Pondok pesantren Ummul Quro' sebagian besar juga menerapkan isi kandungan Al-Qur'an Surat Al-Isro' ayat 23:



“Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (Q.S. Al-Isra’/17: 23)

Di dalam ayat di atas nampak adanya beberapa ketentuan sopan santun yang harus diperhatikan anak terhadap kedua orang tua (ibu dan bapak) antara lain:

- a. Tidak boleh mengucapkan kata “ah” kepada kedua orang tua, hanya karena sesuatu sikap atau perbuatan mereka yang kurang disenangi, akan tetapi dalam keadaan serupa hendaklah anak-anaknya berlaku sabar, sebagaimana perlakuan kedua orang tuanya ketika mereka merawat dan mendidiknya di waktu kecil.
- b. Tidak boleh menghardik atau membentak kedua orang tua, sebab dengan bentakan itu kedua orang tua akan tersakiti perasaannya. Larangan menghardik dalam ayat ini adalah sebagai penguat dari larangan mengatakan “ah” yang biasanya diucapkan oleh seorang anak terhadap kedua orang tuanya pada saat ia tidak menyetujui pendapat kedua orang tuanya.
- c. Hendaklah anak mengucapkan kepada kedua orang tuanya kata-kata yang mulia. Kata-kata yang mulia adalah kata-kata yang penuh hormat dan khidmat, yang menggambarkan tata adab yang sopan santun dan penghargaan yang penuh terhadap orang lain.